

Pembelajaran matematika *daring* dan tatap muka: Bagaimana pandangan siswa?

Elni Putri¹, Rhomiy Handican^{2*}

¹ Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, FTIK, Institut Agama Islam Negeri Kerinci

² Jurusan Tadris Matematika, FTIK, Institut Agama Islam Negeri Kerinci

elni0003455@gmail.com

Diterima: 27-06-2023; Direvisi: 30-06-2023; Dipublikasi: 30-06-2023

Abstract

Network utilization to support learning activities is one of the innovations that must be developed by educators as part of the current education system that places them as facilitators. This study aims to look at students' perceptions of face-to-face and online-based learning. This research is a descriptive qualitative research. This research is in the form of questionnaires taken from 35 people as samples. Based on the results, it is known that a student's perception is not the same about face-to-face and online learning, where 82.9% feel it is easier to understand mathematics material when learning face-to-face while the rest choose online learning, so 77.1% of students consider that teachers, students and classmates have low interaction. In addition, 88.6% of students find it easier to develop social skills when learning face-to-face than online. 85.7% of students still need the teacher's role in person as a result of not maximizing online learning (60%). On the other hand, 60% of students find it easy to concentrate when learning online. Another view is that 68.6% of students think online learning is not more effective than face-to-face learning. The data exposure identifies that students' views prefer face-to-face learning compared to online, this implies that it is important for educators to offer a balanced choice between the two learning methods, paying attention to individual needs and students' learning styles.

Keywords: mathematics; online; face-to-face; learning; student perception

Abstrak

Pemanfaatan jaringan untuk mendukung kegiatan pembelajaran merupakan salah satu inovasi yang harus dikembangkan oleh para pendidik sebagai bagian dari sistem pendidikan saat ini yang menempatkan mereka sebagai fasilitator. Penelitian ini bertujuan untuk melihat persepsi siswa terhadap pembelajaran berbasis tatap muka dan daring. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 82,9% siswa merasa lebih mudah memahami materi matematika saat belajar tatap muka selebihnya memilih pembelajaran daring, sehingga 77,1% siswa menganggap bahwa guru, siswa dan teman sekelas memiliki interaksi yang rendah. Selain itu, 88,6% siswa merasa lebih mudah untuk mengembangkan keterampilan sosial saat belajar tatap muka dibandingkan daring. 85,7% siswa masih membutuhkan peran guru secara langsung akibat dari pembelajaran *online* yang tidak maksimal (60%). 60% siswa merasa mudah berkonsentrasi saat pembelajaran online. Pandangan lainnya 68,6% siswa menganggap pembelajaran daring tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran tatap muka. Paparan data tersebut mengidentifikasi bahwa pandangan siswa lebih memilih pembelajaran tatap muka dibandingkan dengan daring, hal ini berimplikasi terhadap penting bagi pendidik untuk menawarkan pilihan yang seimbang antara kedua metode pembelajaran, memperhatikan kebutuhan individu dan gaya belajar siswa.

Keywords: matematika; daring; tatap-muka; pembelajaran; pandangan siswa

1. PENDAHULUAN

Guru salah satu tokoh utama dalam proses pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan mengajar dalam proses pembelajaran proses pembelajaran adalah suatu aktivitas yang di lakukan antara guru dan peserta didik. Mengajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran agar terwujudnya suatu tujuan dari pendidikan tersebut (Manggoa, 2020). Pengelolaan kelas bertujuan untuk mengkondisikan kenyamanan kelasnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Safri, 2020). Seorang guru harus memiliki keterampilan khusus dalam mengajar, Guru memiliki tanggung jawab atas pengelolaan kelasnya dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran pada saat ini telah mengalami perkembangan yang signifikan, terutama saat terjadi pandemi. Pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring tentu sangat yang mana, pada saat pembelajaran tatap muka di lakukan secara langsung antara guru dan siswa, sedangkan daring dilakukan menggunakan aplikasi. Metode pembelajaran daring atau online berkembang. Pemanfaatan *handphone* untuk mendukung kegiatan pembelajaran merupakan salah satu inovasi yang terpaksa harus dikembangkan oleh para pendidik sebagai bagian dari system pendidikan saat ini yang menempatkan mereka sebagai fasilitator Setiadi dkk, (2022). Pembelajaran *online* yang paling efisien selama epidemic karena mengingat pelajaran yang perlu dilanjutkan tanpa mengharuskan siswa untuk menghadiri kelas secara fisik (Putra, 2021).

Pembelajaran elektronik, yang biasa disebut dengan pembelajaran daring, merupakan salah satu jenis pendidikan yang memanfaatkan jaringan untuk memberikan pembelajaran internet, fasilitas, dan bentuk yang beragam. Aplikasi seperti *Zoom*, *Whatsapp*, *ruangkelas*, dan masih banyak lainnya sangat mengandalkan jaringan internet. Orang tua lebih memilih teknik pembelajaran tatap muka, menurut jajak pendapat dari Putra (2021). Persepsi guru tentang instruksi harus memilih dan memasukkan informasi, menurut Sari dan Setiawan, (2020), belajar yakni proses yang sangat rumit yang menggabungkan unsur pedagogis, psikologis, dan didaktis yang juga harus disadari oleh guru. Menurut Sopian (2016), seorang guru adalah pemain kunci dalam penyelenggaraan pendidikan dan membantuk kemajuan pendidikan di kelas.

Pembelajaran jarak jauh (*online*) dan pendekatan pembelajaran tatap muka yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan aplikasi dan jaringan internet. Menurut Syarifudin (2020), penggunaan internet untuk pembelajaran menjadi lebih sederhana karena tidak dibatasi waktu dan dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Pendidik juga dapat menggunakan pembelajaran daring saat terjadi bencana atau saat adahal lain yang mengganggu sistem tatap muka di sekolah. Menurut penelitian Kuntarto (2017), pembelajaran daring memiliki kemampuan mendongkrak prestasi belajar siswa lebih dari 81% jika dibandingkan dengan teknik pembelajaran tatap muka. Dengan demikian, kedua pendekatan tersebut dapat

digunakan dan, tergantung pada seberapa baik penerapannya, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri. Terdapat perbedaan antara pembelajaran tatap muka dan daring, dan menurut penelitian Rohmanto dan Setiawan (2022), pembelajaran luring ditemukan lebih efektif dengan persentase 64,99% dibandingkan dengan sistem pembelajaran daring dengan persentase 31,52%. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran offline lebih menarik dan efektif dari pada pembelajaran online. Menurut penelitian yang dilakukan di SMUN 1 Bojonegoro tahun 2022 oleh Wakhidah dan Wahyuni (2022), kelas rendah memiliki rerata lebih tinggi dalam sistem pembelajaran daring dan tidak berbeda jauh dengan kelas sedang atau tinggi.

Menurut artikel Rahman dkk, (2022), guru diharapkan mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan penuh tanggung jawab, tanpa kendala atau presentasi. Pembelajaran dengan menggunakan teknologi atau disebut juga dengan *e-learning* adalah pembelajaran yang menggunakan dukungan teknologi internet. Penelitian ini sebelumnya telah meneliti persepsisiswa dan guru tentang pembelajaran tatap muka dan online. Kemudian menurut penelitian (Rohani dan Zulfah, 2021) *e-learning* merupakan strategi pemecahan masalah yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan proses pembelajaran (Jamila dkk, 2021). Beberapa kesulitan siswa ketika belajar di rumah antara lain kurangnya sumberdaya untuk memfasilitasi penggunaan pembelajaran daring.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kedua strategi tersebut tergantung pada seting penggunaannya, memiliki kelebihan dan kekurangan. Studi ini penting karena mengkaji bagaimana pembelajar memilih antara pembelajaran *online* dan *offline* sebagai mode pengajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana kedua strategi ini dirasakan oleh siswa dan guru. Topik "apa perbedaan antara pembelajaran dan pengajaran tatap muka dan online" muncul dari minat penelitian dalam menganalisis persepsi siswa dan tentang pembelajaran tatap muka dan berbasis internet.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode survei. Penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data numerik dan menganalisis data tersebut untuk menjelaskan fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuisi/angket dengan memanfaatkan google form dalam penyebarannya sehingga sampel dipilih dengan teknik *snowball sampling* dan terpilih sebanyak 35 siswa sebagai responden. Angket survei terdiri dari dua indikator yaitu persepsi positif dan persepsi negatif terhadap keprofesionalitas guru matematika dalam mengajar. Jawaban siswa pada setiap item dalam angket terdiri dari empat pilihan yaitu : Setuju (Iya) atau Tidak Setuju (Tidak). Instrumen angket terlebih dahulu di validasi isi oleh ahli dalam

hal ini 2 orang ahli yang merupakan dosen matematika. Kisi-kisi instrumen angket survei yang digunakan yang terdiri dari 10 item pernyataan.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi pola dan karakteristik dari data yang dikumpulkan dengan tujuannya adalah untuk menjelaskan fenomena yang diteliti dari segi statistik, dan bukan untuk menguji hipotesis atau mengambil kesimpulan. Pendekatan ini dipilih berdasarkan pertimbangan dimana data yang akan diambil menggunakan angket dan teknik observasi yang bersifat kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemahaman Materi Melalui Pembelajaran Daring dan Tatap Muka

Pembahasan pertama yaitu mengenai profil dari 35 responden yang mana menyangkut data pribadi responden yang telah mengisi kuesioner persepsi guru terhadap pembelajaran daring dan tatap muka dalam pembelajaran matematika:



Gambar 1. Pemahaman materi melalui pembelajaran daring dan tatap muka

Gambar 1. menunjukkan bahwa 82,9% menunjukkan ya dan 17,1% menunjukkan tidak, data diagram lingkaran tersebut menunjukkan 17,1% responden yang memberikan tanggapan merasa sulit memahami materi saat belajar tatap muka. sedangkan 82,9% siswa menyatakan merasa lebih mudah memahami materi saat tatap muka. hal ini sama dengan pendapat Umar dan Nursalim (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka secara langsung di sekolah dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan secara *online*. Pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung seperti pembelajaran tatap muka lebih kondusif dari pada pembelajaran yang dilaksanakan dengan teknologi yang berbasisi internet, pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka masih dianggap sangat baik dan juga menurut mahasiswa lebih mudah memahami materi yang diberikan dengan sistem belajar offline atau dengan bertatap muka secara langsung sehingga membuat mahasiswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan Dewantara dkk, (2020). Menurut asumsi peneliti hal tersebut disebabkan bahwa interaksi langsung antara guru dan siswa dalam lingkungan kelas dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. hal ini juga didukung oleh Putriana dan Noor (2021) yang

menyatakan bahwa apabila siswa belajar tatap muka disekolah siswa cenderung lebih termotifasi untuk belajar

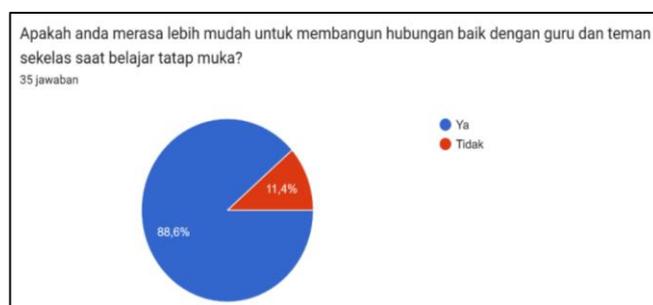
3.2 Keterampilan Sosial Saat Belajar Tatap Muka



Gambar 2. Keterampilan sosial saat belajar tatap muka

Berdasarkan Gambar 2 diatas diketahui bahwa 88,6% siswa merasa lebih mudah untuk mengembangkan keterampilan sosial saat belajar tatap muka. Hal ini sama dengan pendapat Limbong dkk, (2020) yang menyatakan bahwa pada saat pembelajaran *offline* siswa dapat berinteraksi dengan teman sekelasnya terutama dalam mengembangkan ketrampilan sosialnya. dan juga menurut pendapat yang menyatakan bahwa pada saat tatap muka ketrampilan sosial bisa dikatakan kemampuan individu dalam menjalani komunikasi dan beriteraksi langsung dengan teman sekolahnya (Wibowo, 2021). Menurut asumsi peneliti hal tersebut saat belajar tatap muka, siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan teman sekelas dan guru mereka. Interaksi ini dapat memungkinkan siswa untuk berlatih keterampilan sosial seperti berkomunikasi, bekerja sama, dan membangun hubungan dengan orang lain secara langsung. Hal ini juga didukung oleh Zaifullah dkk, (2021) bahwa peranan guru dalam interaksi belajar mengajar sangat dibutuhkan sehingga peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien

3.3 Hubungan Baik dengan Guru dan Teman Sekelas Pembelajaran Tatap Muka



Gambar 3. Hubungan baik dengan guru dan teman sekelas pembelajaran tatap muka

Gambar 3 menunjukkan bahwa 88,6% siswa merasa lebih mudah untuk membangun hubungan baik dengan guru. Hal ini sama dengan pendapat Faiz dkk, (2022) menjalin hubungan hormanis antara guru dan siswa agar siswa dapat lebih semangat dalam belajar dan membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri agar menjadi individu yang terbiasa dan sikap menghargai hal ini selaras dengan pendapat Widodo dkk, (2021) yang menyatakan bahwa disaat tatap muka hubungan guru dan siswa akan terjalin dengan baik dan tidak sepihak saja. Menurut asumsi penelitian bahwa belajar tatap muka memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan guru, memperoleh klarifikasi langsung terhadap pertanyaan atau kesulitan yang mereka alami. Hal ini didukung oleh Malik (2014) yang menyatakan bahwa proses belajar mengajar antara guru dan siswa akan semakin berbobot dengan sendirinya apabila ada komunikasi yang baik antara keduanya.

3.4 Bantuan Guru Pembelajaran Tatap Muka dan Daring



Gambar 4. Bantuan guru pembelajaran tatap muka dan daring

Gambar 4 menunjukkan bahwa 85,7% siswa merasa lebih mudah untuk memperoleh bantuan dari guru belajar tatap muka. Hal ini sama dengan pendapat Huda (2017) bahwa seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk berperan dalam membangkitkan semangat belajar, mengidentifikasi kesulitan belajar serta memberikan bantuan menyelesaikan masalah, belajar yang dihadapi peserta didik dan juga menurut pendapat Juhji (2016) bahwa sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas memberi bantuan dan dorongan serta pembinaan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh. Menurut asumsi dalam pembelajaran tatap muka, guru memiliki kesempatan untuk memberikan penjelasan secara langsung dan mendalam kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini diperkuat oleh Hapsari dkk (2021) yang menyatakan bahwa guru memiliki peran dalam memberikan bantuan yang berkenan dengan pemanfaatan fasilitas yang ada disekolah sebagai bahan untuk pembelajaran.

3.5 Manajemen Guru Pembelajaran Matematika *Online* dan Tatap Muka

Gambar 5 menunjukkan bahwa 60% siswa merasa bahwa pada masa pembelajaran online, mereka merasa diatur dengan baik. Hal ini sama dengan pendapat Sahroni dan Nuyuniarti (2020) bahwa selama pembelajaran daring dilaksanakan guru telah

mempersiapkannya dengan kesiapan yang baik dan mampu meningkatkan motivasi siswa. Dan juga menurut pendapat Utami dkk, (2021) yang menyatakan pembelajaran *online* sudah diatur dengan baik guru dan sekolah berupa materi yang telah disiapkan dalam bentuk digita dan waktu yang telah ditetapkan. Menurut asumsi pembelajaran online sudah diatur dengan baik, karena telah tersedianya akses ke infrastruktur tik. Hal ini senada dengan pendapat Sipayung, Sihotang dkk (2021) Ketersediaan dan akses ke infrastruktur TIK merupakan indicator kuat dari kemampuan lembaga secara efektif pembelajaran online



Gambar 5. Manajemen guru pembelajaran matmatika *online* dan tatap muka

3.6 Konsentrasi Siswa dalam Pembelajaran Daring dan Tatap Muka



Gambar 6. Konsentrasi siswa dalam pembelajaran daring dan tatap muka

Gambar 6 diatas menunjukkan bahwa 60% responden yang memberikan tanggapan tidak merasa lebih mudah berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan pendapat Winata (2021) bahwa kosentrasi dan motivasi sangat penting di miliki oleh siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan semakin tinggi kosentrasi dan motivasi belajar siswa maka semakin baik hasil dari pembelajaran siswa. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Handayani (2020) yang menyatakan bahwa salah satu kekurangan dari pembelajaran online tersebut kurangnya ketidak stabilan jaringan serta kosentrasi yang berkurang. Menurut asumsi

kesulitan berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran tentu terjadi karena beberapa sebab. Hal ini senada dengan pendapat Noviansyah dan Mujiono (2021) susah berkonsentrasi dalam belajar disebabkan oleh faktor internal seperti rasa lapar, kelelahan, siswa kesulitan memperoleh sumber belajar, kesulitan dalam jaringan internet.

3.7 Pembelajaran Daring dan Tatap Muka Dipengaruhi oleh Interaksi Sosial



Gambar 7. Pembelajaran daring dan tatap muka dipengaruhi oleh interaksi sosial

Gambar 7 menunjukkan bahwa 77,1% siswa memberikan tanggapan kurangnya interaksi sosial dengan guru dan rekan sekelas dapat memengaruhi persepsi siswa terhadap pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan pendapat Syafa'ati dan Rosya (2021) siswa kurang berinteraksi dengan guru saat belajar. Tidak ada interaksi langsung dengan guru, guru tidak dapat mengajarkan materi pembelajaran secara lengkap. tidak adanya pendampingan dalam belajarnya anak akan sulit memahami materi sehingga anak menjadi bosan dan malas belajar sehingga anak menjadi bosan dan malas prestasi belajar anak menurun. dan juga menurut pendapat Witarsa dkk, (2021) yang menyatakan bahwa kurangnya interaksi sosial dengan guru akan berdampak pada perilaku sosial emosional anak yang kurang bersikap kooperatif dalam pembelajaran secara daring. Menurut asumsi interaksi sosial yang terbatas dalam pembelajaran daring dapat membuat siswa merasa terasing dan kurang terhubung dengan guru serta teman sekelas. Hal ini diperkuat oleh Safitri dkk, (2021) yang menyatakan bahwa kurangnya interaksi antara guru dan siswa dapat menyebabkan peserta didik menjadi malas dalam belajar mandiri karena tidak bertatap muka secara langsung.

3.8 Kefektifan Pembelajaran Matematika Daring dan Tatap Muka

Gambar 8 menunjukkan bahwa 68,6 pembelajaran daring tidak lebih efektif dalam membantu siswa belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Rachmat dan Krisnadi (2020) menyatakan bahwa belajar secara daring sangat kurang efektif serta berbanding lurus dengan kurangnya pahamiya siswa dalam pembelajaran dan juga menurut pendapat Prawanti dan Sumarni (2020) bahwa dengan pembelajaran daring sangat

kurang efektif dengan munculnya hambatan-hambatan dan pembelajaran menjadi membosankan yang bisa dilakukan secara langsung jadi tidak bisa dilakukan.



Gambar 8. Kefektifan pembelajaran matematika daring dan tatap muka

Menurut asumsi kurangnya efektif dikarenakan interaksi siswa dan guru hanya sedikit siswa kurang memahami materi. Hal ini juga diperkuat Mulida dkk, (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring kurang efektif untuk memfasilitasi siswa dalam menguasai materi pembelajaran karena telah membatasi ruang interaksi antara guru dan siswa sehingga guru kesulitan untuk mengelaborasi materi pembelajaran secara langsung.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan penelitian persepsi siswa terhadap pembelajaran berbasis tatap muka dan daring :Pembelajaran elektronik, yang biasa disebut dengan pembelajaran daring, merupakan salah satu jenis pendidikan yang memanfaatkan jaringan untuk memberikan pembelajaran internet, fasilitas, dan bentuk yang beragam. Aplikasi seperti *Zoom*, *Whatsapp*, *ruangkelas*, dan masih banyak lainnya.penggunaan internet untuk pembelajaran menjadi lebih sederhana karena tidak dibatasi waktu dan dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun terdapat perbedaan antara pembelajaran tatap muka dan daring dan menurut penelitian,bahwa pembelajaran *offline* lebih menarik dan efektif dari pada pembelajaran online.kurang berinteraksi dengan guru saat belajar yang mana tidak ada interaksi langsung dengan guru, guru tidak dapat mengajarkan materi pembelajaran secara lengkap siswa merasa sulit untuk memahami saat belajar online.belajar secara daring sangat kurang efektif serta berbading lurus dengan kurangnya pahamiya siswa dalam pemebelajaran Persepsi yang diberikan siswa terhadap pembelajaran akan diperlihatkan dalam hasil belajar. selama pembelajaran daring siswa memberikan persepsi baik itu persepsi positif maupun negatif. siswa lebih mudah mengembangkan keterampilan social saat belajar tatap muka yang mana siswa dapat secara langsung dengan teman serta gurunya terutama dalam mengembangkan ketrampilan saat belajar. Munculnya persepsi yang positif akan memberikan hasil belajar yang baik pula dan sebaliknya munculnya persepsi yang negatif akan memberikan hasil belajar yang negati.

5. REKOMENDASI

Hasil penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi penting untuk mempertimbangkan pandangan siswa terkait pembelajaran matematika daring dan tatap muka. Pertama, penting bagi pendidik untuk mengintegrasikan elemen interaktif dalam pembelajaran matematika daring, seperti penggunaan platform pembelajaran digital yang memungkinkan diskusi dan kolaborasi antar siswa. Kedua, perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas pembelajaran daring dan tatap muka agar dapat mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan dari masing-masing metode. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan kebutuhan siswa secara individual dan memberikan fleksibilitas dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai. Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan pembelajaran matematika dapat menjadi lebih inklusif, interaktif, dan sesuai dengan preferensi siswa, sehingga meningkatkan kualitas pemahaman dan prestasi mereka dalam matematika.

6 REFERENSI

- Arman, S.P. 2021. Perbandingan Efektifitas Sistem Pembelajaran Online Dan Offline Di Era New Normal. *Seminar Nasional Pendidikan Fkip Unma*: 304–11.
- Astari, M, And Ramadan, Z.H. 2022. Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Baicedu* 6(1): 230–41.
- Dewantara, A.H., Amir B, And Harnida. 2020. Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis It Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Al-Gurfah: Journal Of Primary Education* 1(1): 15–28. <https://Jurnal.Iain-Bone.Ac.Id/Index.Php/Algurfah/Index>.
- Faiz, Aiman, Pratama, A., And Kurniawaty, I. 2022. Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu* 6(2): 2846–53.
- Handayani, L. 2020. Keuntungan, Kendala, Dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Ekploratif Di Smpn 3 Bae Kudus {Advantages, Constraints, And Solutions For Online Learning During The Covid-19 Pandemic: An Explorative Study At Smpn 3 Bae Kudus}. *Journal Industrial Engineering & Management Research* 1(2): 16.
- Hapsari, F., Desnaranti, L., And Wahyuni,S. 2021. Peran Guru Dala Memotivasi Belajar Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh. *Research and Development Journal Of Education* 7(1): 193.
- Harini, E., And Irham, T. 2021. Persepsi Mahasiswa Pendidikan Matematika Terhadap Perkuliahan Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Prisma* 10(1): 44.
- Huda, M. 2017. Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran Pai). *Jurnal Penelitian* 11(2): 237–66.
- Jamila, A., And Natsir, E. 2021. Problematika Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di UPTD SMP Negeri 1 Parepare. *L Ma' Arief: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya* 3(2): 101–10. <https://Ejurnal.Iainpare.Ac.Id/Index.Php/Almaarief/Article/View/2346>.

- Juhji. 2016. Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan. *Studia Didaktika Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10(1): 52–62. [Http://Jurnal.Uinbanten.Ac.Id/Index.Php/Studiadidaktika/Article/View/73/75](http://Jurnal.Uinbanten.Ac.Id/Index.Php/Studiadidaktika/Article/View/73/75).
- Kuntarto, E. 2017. Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education And Literature* 1(2): 207–20.
- Limbong, M, Ali, S., Rabbani, R., And Syafitri, E. Pola Interaksi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengendalikan Emosional Siswa Selama Pembelajaran Daring di MTs Islamiyah Medan. : 44–55.
- Malik, A. 2014. “Fungsi Komunikasi Antara Guru Dan Siswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Proses Belajar Mengajar Pada SMP Negeri 3 Sindue).” *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3(2): 168–73. [Https://Ejournal.Undip.Ac.Id/Index.Php/Interaksi/Article/View/8783](https://Ejournal.Undip.Ac.Id/Index.Php/Interaksi/Article/View/8783).
- Meri, Destel, And Rima Angreini. 2021. “Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Pada Tahun Ajaran 2020/2021.” *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 4(2): 158–66.
- Mulida, A, Mirawati, B., And Jannah, H. 2021. Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19: Persepsi Mahasiswa Pendidikan Biologi. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5(2): 625–33.
- Sari, M., Kiki, And Setiawan, H. 2020. Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(2): 900.
- Noviansyah, W, And Mujiono, C. 2021. Analisis Kesiapan Dan Hambatan Siswa Smk Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi. *Jurnal Studi Dan Pembelajaran* 4(1): 82–88.
- Prawanti, L.T., And Sumarni, W. 2020. Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Unnes*: 286–91.
- Putriana, C, And Noor, N.L.. 2021. Math Locus: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Matematika Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa* 2(1): 1–6.
- Rachmat, A, And Krisnadi, I. 2020. Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring (Online) Untuk Siswa SMK Negeri 8 Kota Tangerang Pada Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan* 1(1): 1–7.
- Rahman, A., Santosa, S., And Jannana, N.S. 2022. Penerapan E-Learning Dalam Pembelajaran Daring Di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6(2): 211.
- Rahmawati, F.F., Setiawan, D., And Rosya, M. 2021. Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring. *Journal For Lesson And Learning Studies* 4(3): 302–8.
- Rohani, M., And Zulfah. 2021. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran E-Learning Melalui Media Google Classroom Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP Negeri 1 Kuok.

Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika 3(1): 44.

- Rohmanto, R., And Setiawan, T. 2022. "Perbandingan Efektivitas Sistem Pembelajaran Luring Dan Daring Menggunakan Metode Use Case Dan Sequence Diagram." *Internal (Information System Journal)* 5(1): 53–62.
- Safitri, Kiki, Taty Fauzi, And Dessi Andriani. 2021. "Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Interaksi Sosial Anak." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1): 143–52.
- Sahroni, O., And Nuyuniarti, R. 2020. Respon Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Pancasila (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya Tahun 2020. *Jurnal Education And Development* 8(3): 37–41. [Http://Journal.Ipts.Ac.Id/Index.Php/Ed/Article/View/1894](http://Journal.Ipts.Ac.Id/Index.Php/Ed/Article/View/1894).
- Setiadi, T., Nia, K. And Effendi, S. 2022. Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Materi Aritmatika Sosial SMP. *JPMI Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 5(3): 833–42.
- Sipayung, R., Sihotang, D.O., And Batu, J.L. 2021. Persepsi Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Aquinas* 4(2): 311–21.
- Sopian, A. 2016. Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan Ahmad." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1(1): 88–97.
- Syafa'ati, J.S., And Rosya, S.M. 2021. "Analisis Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio Fkip Unma* 7(1): 122–28.
- Syarifudin, A.S. 2020. Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua* 5(1): 31–34.
- Tasdik, R.N., And Amelia, R. 2021. Kendala Siswa SMK Dalam Pembelajaran Daring Matematika Di Situasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5(1): 510–21.
- Taseman, S, Erfansyah, Fuad, N. 2020. Strategi Penanganan Gangguan (Speech Delay) Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini Di Tk Negeri Pembina Surabaya. *Jeced Journal Of Early Childhood Education And Development* 2(1): 13–26.
- Umar, L.M., And Nursalim, M. 2020. Studi Kepustakaan Tentang Dampak Wabah, Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siswa Sekolah Dasar (SD). *Studi Kepustakaan Tentang Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siswa Sekolah Dasar (Sd)*: 599–609.
- Utami, N., Ragil, I., And Atmojo, W. 2021. Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Digital Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 5(6): 6300–6306.
- Wakhidah, N, And Wahyuni, D.. 2022. Distingsi Hasil Belajar Biologi Sistem Daring Dan Luring: Studi Di Smun 1 Bojonegoro. *Jurnal Bioeducation* 9(117): 8–15.
- Wibowo, D.R. 2021. "Problematika Guru SD Dalam Pembelajaran IPS Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19." *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 7(2): 167–76.

- Widodo, H., Sari, D.P., Wanhar, F.A., And Julianto. 2021. Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(4): 2168–75.
<https://Edukatif.Org/Index.Php/Edukatif/Article/View/1028>.
- Winata, I.K. 2021. Konsentrasi Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 5(1): 13.
- Ramdhan, W., Hadi, R.S.M., Nurhananik, And Haerani, N.R. 2021. Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan* 5(1): 276–84.
- Yulia, R.E., Wahyuni, I., And Maharani, A.. 2021. Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Matematika Di Masa Pandemi. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 5(3): 3009–16.
- Zaifullah, Cikka, H., And Kahar, M.I. 2021. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid 19. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4(2): 9–18.